

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN PERMODALAN TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI DI KPRI HIDUP KABUPATEN TULUNGAGUNG

Riska Elanda Amilia

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

riska.elanda@gmail.com

Dhiah Fitriyati

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keberhasilan koperasi menjadi tujuan utama setiap badan usaha tidak terkecuali bagi koperasi, untuk mencapai keberhasilan banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah partisipasi anggota dan permodalan. Hambatan yang sering dialami koperasi adalah kurangnya kesadaran anggota tentang partisipasi anggota dan permodalan dalam koperasi. Hal ini dapat menghambat perkembangan koperasi dalam keberhasilannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota terhadap koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung, (2) Untuk menganalisis pengaruh permodalan keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung, (3) Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi secara bersama-sama di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung berjumlah 4140 anggota. Pengambilan sampel menggunakan metode secara acak random sampling berjumlah 255 anggota. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pengujian partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung secara simultan memiliki pengaruh positif sebesar 35,4%, sedangkan sisanya 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti (pelayanan anggota, pendidikan anggota, lingkungan usaha, dan lain-lain)

Kata Kunci : Partisipasi Anggota, Permodalan, Keberhasilan Koperasi.

Abstract

The success of the cooperative is the main goal of each business entity, no exception for the cooperative, to achieve the success of many factors, including the participation of members and the capital. The Barriers are lack of awareness of members and its own capital. This could hamper the development of cooperatives in its success. The goal of this research are: (1) to analyze the influence of cooperative members' participation in KPRI Life Tulungagung, (2) to analyze the influence of the cooperative capital to cooperative success in KPRI Life Tulungagung, (3) Is to analyze the influence of the members participation and the capital to cooperative success The population in this study were all members of KPRI in the KPRI Hidup Tulungagung. Life Tulungagung numbered 4140 members. Samples were randomized using random sampling method amounted to 255 members. Data collection tool was primary and secondary data. The analysis technique used multiple linear regression. Based on the test results, it can be concluded that the participation of members and the capital to the cooperatives success in KPRI Life Tulungagung has a positive impact amounting to 35.4% simultanly, while the remaining 64.6% influenced by other factors beyond the variables studied (service members, member education, business environment, and others)

Keywords: Member Participation, Capital, Cooperative Succes

PENDAHULUAN

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang dalam lapangan perekonomian, beranggotakan secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai kesamaan kepentingan, melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Perekonomian dalam koperasi disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Maka dari itu, dalam organisasi koperasi penting jika segala keputusan diambil berdasarkan tujuan yang telah disepakati oleh seluruh anggota dengan tujuan untuk mensejahterahkan anggotanya. Seperti yang ada dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Selanjutnya untuk mencapai keberhasilan koperasi, koperasi harus mempunyai sebuah pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen yang baik berasal dari anggota yang bersungguh-sungguh berperan dalam koperasi. Hal ini dikarenakan anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan sebuah koperasi melalui partisipasi anggota dalam koperasi. Walaupun sebuah koperasi terdapat pengurus tetapi disini kedudukan anggota tetap yang tertinggi karena pada koperasi kedudukan anggota sebagai pemilik. Seperti yang dikemukakan Hendar dan Kusnandi (2005) “Peningkatan partisipasi berarti mengikutsertakan semua komponen atau unsur yang ada baik secara langsung, antara lain dalam proses pembuatan perencanaan dan pengambilan keputusan”.

Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh permodalan yang mampu mempengaruhi keberhasilan koperasi. Menurut Firdaus dan Susanto (2004) modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, meskipun koperasi Indonesia bukan kumpulan modal, namun sebagai suatu badan usaha untuk menjalankan usahanya koperasi membutuhkan modal pula. Modal koperasi diutamakan dari anggota, modal anggota berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dengan keadaan seperti ini maka, koperasi berdiri berdasarkan kekuatan sendiri. Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang modal koperasi bahwa, Modal koperasi bersumber dari pertama modal sendiri yaitu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, kedua modal pinjaman yang berasal dari para anggota sendiri atau anggota lain atau lembaga-lembaga keuangan atau bank,

ketiga adalah modal penyertaan bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan-kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Berdasarkan observasi awal tanggal 19 februari 2015, jam 09.00 WIB di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Jalan A. Yani Timur No. 37 Tulungagung, berbadan hukum nomor 4028 A/P/II/13-70 pada tanggal 23 Sempتمبر 1996 bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Hidup. Dan observasi awal juga melibatkan 30 anggota koperasi bertujuan untuk memperoleh permasalahan yang terdapat di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Hasil observasi diperoleh di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung anggotanya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga honorer di Kabupaten Tulungagung, yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

Tabel 1
Jumlah anggota KPRI Hidup dari tahun 2012-2014

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Perkembangan
1.	2012	4261	0%
2.	2013	4201	-1,4%
3.	2014	4140	-1,4%

Sumber : Laporan neraca KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung

Perkembangan jumlah anggota KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah anggota KPRI Hidup mengalami penurunan 1,4% yaitu dari tahun 2012 sebanyak 4261 anggota pada tahun 2013 turun menjadi 4201 anggota dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan 1,4% yaitu dari tahun 2013 sebanyak 4201 anggota pada tahun 2014 turun menjadi 4140 anggota. Jumlah anggota koperasi berkurang, hal ini dikarenakan telah memasuki masa pensiun dari Pegawai Negeri Sipil, meninggal dunia dan mutasi ke daerah lain.

Usaha yang ditangani KPRI Hidup adalah unit simpan pinjam, fotocopy kerjasama dengan pihak ketiga dan penyewaan gedung dengan segala keperluan rapat (meja, kursi, taplak, sound system, dll). Tetapi pada tahun 2013 usaha fotocopy sudah tidak ada karena gedung diambil alih oleh pemerintah untuk kebutuhan lain.

Dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi Bapak Slamet pada tanggal 20 februari 2015, jam 09.00 partisipasi anggota dalam KPRI Hidup di Kabupaten Tulungagung masih perlu ditingkatkan terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena hanya sebagian kecil yang menghadiri walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Tetapi menurut hasil wawancara dari Bapak Slamet kehadiran pada RAT masing kurang berdasarkan ketentuan pada pasal 7 dalam tata tertib RAT. Walaupun sudah memenuhi syarat dalam penyelenggaraan RAT, tetapi dengan kehadiran keseluruhan anggota yang telah diundang diharapkan dapat hadir karena anggota dapat mengemukakan pendapatnya dalam RAT tentang kinerja kepengurusan koperasi dalam satu periode tertentu. Mereka merupakan perwakilan dari keseluruhan anggota yang akan menjadi pertimbangan segala keputusan dalam rapat anggota.

Partisipasi anggota dalam permodalan juga mengalami penurunan, anggota koperasi kurang berpartisipasi dalam menyetujui kenaikan anggaran simpanan wajib untuk pegawai negeri sipil maupun tenaga honorer. Karena kenaikan ini bertujuan untuk menunjang keterbatasan dana yang terbatas sedangkan jumlah pinjaman terus mengalami kenaikan. Pegawai negeri sipil yang sebelumnya Rp 50.000,00 menjadi Rp 60.000,00 dan tenaga honorer sebelumnya Rp 30.000,00 menjadi Rp 40.000,00 tetapi hal ini tidak disetujui oleh pegawai negeri maupun tenaga honorer.

Selain itu, partisipasi anggota dalam bidang usaha koperasi terutama dalam unit simpan pinjam ini sudah baik karena anggota telah memanfaatkan jasa koperasi melalui simpan pinjam tetapi karena banyaknya anggota yang melakukan pinjaman koperasi memiliki kendala keterbatasan dana. Unit usaha lain pada koperasi ini juga terdapat kendala dalam jasa penyewaan gedung karena tempat gedung yang kurang strategis, anggota menjadi kurangnya minat dalam memanfaatkan jasa sewa gedung. Kenyataan tersebut akan mempengaruhi keberhasilan sebuah koperasi.

Modal Koperasi bersumber dari anggota yang terwujud dalam bentuk simpanan. Akan tetapi masih banyak dari anggota yang belum menyadari tentang pentingnya memupukan modal koperasi, kebanyakan hanya memanfaatkan koperasi sebagai tempat untuk menolong dirinya sendiri tetapi tidak memikirkan kemajuan koperasi, akibatnya banyak koperasi yang tidak bertahan hidup.

Tabel 2

Perkembangan permodalan dan SHU KPRI Hidup (dalam Rupiah)

No.	Tahun	Modal Anggota	SHU
1.	2012	10.902.169.300	1.485.000.000
2.	2013	12.836.924.478	1.800.000.000
3.	2014	14.796.521.400	1.918.600.000

Sumber : Laporan neraca KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung

Dilihat pada tabel 2 perkembangan permodalan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten tulungagung diketahui modal dari anggota mengalami peningkatan dari tahun ke tahun cenderung stabil. Modal anggota berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok. SHU dalam koperasi ini juga mengalami kenaikan yang stabil. Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari besar kecilnya SHU, dengan besar kecilnya SHU dapat memudahkan diketahuinya keberhasilan koperasi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota merupakan keaktifan anggota dalam kegiatan koperasi langsung maupun tidak langsung tetapi pada kenyataannya terdapat permasalahan di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung adalah kurangnya kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan koperasi seperti mengikuti rapat anggota dan memanfaatkan jasa koperasi. Permodalan juga merupakan unsur yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, akan tetapi diharapkan modal koperasi diutamakan dari anggota, dengan keadaan seperti ini maka, koperasi berdiri berdasarkan kekuatan sendiri tetapi pada kenyataannya kebanyakan anggota yang belum menyadari pentingnya untuk memupuk modal koperasi. Dimana permasalahan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka didapat tujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung, untuk menganalisis pengaruh permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung dan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi secara bersama-sama di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung.

“Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan

para anggotanya". (Sumarsono, 2003:1). Senada dengan Sumarsono, Moh. Hatta dalam Sitio dan Tamba (2001:17) mengatakan bahwa "Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong". Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.

Dari beberapa definisi-definisi diatas maka disimpulkan bahwa koperasi sebagai suatu perkumpulan orang-orang yang merasa senasib, sepenanggungan yang bekerjasama dalam suatu organisasi yang melakukan usaha bersama untuk mendapatkan manfaat dari suatu perekonomian berdasarkan atas azaz kekeluargaan dan tolong menolong.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa, "koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Pada dasarnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa. Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk membina dan mengembangkan koperasi, sedangkan sebagai pengguna jasa, anggota memiliki hak untuk mendapatkan layanan koperasi. Seperi yang dinyatakan pada pasal 17 ayat (1) UURI No.25/1992 "anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi". Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Keanggotan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Ketentuan yang terdapat pada pasal 19 ayat (1) ini menunjukkan bahwa faktor kesamaan kepentingan dalam usaha merupakan tolak ukur untuk menentukan diterima/tidaknya seseorang/badan hukum koperasi menjadi anggota koperasi.

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2008:18) seseorang individu bebas dan berhak untuk keluar dari koperasi jika kemudian merasa bahwa tidak membutuhkan lagi manfaat dari koperasi atau kalau koperasi itu sendiri tidak mampu lagi memberikan manfaat kepadanya. Oleh karena itu seorang akan tertarik menjadi anggota koperasi jika mereka memperoleh manfaat.

Menurut Hendar dan Kusnandi (2005) partisipasi anggota adalah mengikutsertakan anggota baik secara langsung maupun tidak langsung demi meningkatkan organisasi. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta

(keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, berarti mengikutsertakan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas pembangunan guna mencapai mencapai tujuan perusahaan meningkatkan kesejahteraan.

Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

- a. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- b. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Menjadi langganan koperasi yang setia.
- d. Memnghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
- e. Menggunakan hak untuk mengawasi jalanya usaha koperasi, menurut Anggaran dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

(Anoraga dan Widiyanti, 2007:112).

Indikator partisipasi anggota dalam penelitian ini adalah :

- a. Partisipasi anggota dalam rapat anggota, r apat anggota yang sangat erat hubungannya dengan partisipasi untuk mengukur keaktifan anggota karena rapat anggota benar-benar mewakili kehendak dan keinginan anggota secara perseorangan sehingga setiap anggota mempunyai hak yang sama dalam pengambilan keputusan, anggota yang tidak hadir dapat diwakilkan suara yang sama dalam pengambilan keputusan, sebaliknya anggota yang tidak hadir dapat diwakilkan suaranya kepada anggota yang hadir (Anoraga dan Widiyanti, 2007:15)
- b. Partisipasi anggota dalam permodalan, anggota dalam koperasi harus ikut serta berpartisipasi dalam permodalan yaitu penanaman modal berupa modal sendiri. Pada koperasi modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Sitio dan Tamba, 2001:85).
- c. Partisipasi anggota dalam bidang usaha koperasi dapat direalisasikan dengan menjadi langganan setia koperasi disetiap usaha yang ada dalam koperasi (Anoraga dan Widiyanti, 2007:112)

Menurut Firdaus dan Susanto (2004) mengartikan modal merupakan sebagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Sumber modal koperasi berdasarkan UU No. 25 / 1992 terdiri dari :

- a. Modal sendiri, yaitu modal yang mengandung resiko atau disebut equity. Modal diperoleh dari beberapa simpanan yaitu sebagai berikut :
 - 1) Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk

menjadi anggota. Simpanan pokok tidak boleh diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Mengenai cara penyerahan atau penyetoran simpanan pokok dan anggota kepada koperasi dapat diatur didalam setiap AD/ART koperasi, apakah dilakukan sekaligus atau dengan cara diangsur.

- 2) Simpanan wajib yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang diwajibkan dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
 - 3) Dana cadangan yaitu jumlah yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usahayang dimaksudkan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan sebagainya.
 - 4) Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat,jika pemberian tersebut diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.
- b. Modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri atau dari koperasi lain atau lembaga-lembaga keuangan atau bank. Selain hal tersebut, maka dapat diperoleh modal dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai dengan perundang-undangan berlaku.
- c. Modal penyertaan yaitu modal bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikuti dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Menurut Sitio dan Tamba (2001) keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Keberhasilan usaha dalam koperasi yang memungkinkan adanya laba usaha, laba usaha merupakan persyaratan untuk kelangsungan dan perkembangan koperasi, walaupun koperasi bukan lembaga yang semata-mata mencari keuntungan tolak ukur keberhasilan dapat diukur dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Laba usaha

dalam sebuah koperasi disebut sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha).

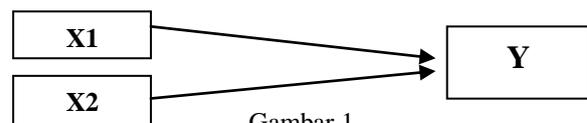
Dalam undang-undang perkoperasian tentang SHU dalam pasal 5 ayat 1 adalah pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga usaha anggota terhadap koperasi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani Timur No. 37 Kabupten Tulungagung.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota koperasi hidup yaitu pegawai negeri dan non pegawai negeri atau tenaga honorarium di Kabupaten Tulungagung dengan tutup buku pada tahun 2014 sebanyak 4140 anggota Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample random sampling. Jumlah anggota sampel sebanyak 255 anggota diambil dari tabel isaac dan Michael.

Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota dan permodalan (variabel bebas) terhadap keberhasilan koperasi (variabel terikat) dan dapat ditunjukkan dalam rancangan penelitian sebgai berikut :



Gambar 1

Rancangan Penelitian

Keterangan :

X1 : Partisipasi Anggota

X2 : Permodalan

Y : Keberhasilan Koperasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data untuk data primer penyebarat angket menggunakan skla guttman. Sedangkan untuk data sekunder pegambilan data beupa laporan pertanggungjawaban dan permodalan.

Tabel 3
varibel dan indikator angket atau kuisisioner

Variabel	Indikator	Teori
Partisipasi Anggota	1. Partisipasi anggota dalam rapat anggota	Anoraga dan Widiyanti (2007:15)
	2. Partisipasi anggota dalam permodalan	Sitio dan Tamba (2001:85)
	3. Partisipasi anggota dalam bidang usaha koperasi	Anoraga dan Widiyanti (2007:112)

Sumber : Laporan neraca KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung

Instrumen penelitian ini menggunakan metode angket, dalam bentuk kuisisioner pilihan ganda yang ditentukan oleh skala guttman. Dengan kuisisioner ini responden diminta memilih salah satu dari dua alternative jawaban yang telah disediakan. Tujuan menggunakan metode dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada penelitian.

Mengenai bentuk angket yang digunakan adalah pilihan ganda . Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 2 kemungkinan jawaban. Dengan memberikan skor yaitu :

1. Jawaban a diberi skor 1, yaitu dengan pilihan jawaban ya.
2. Jawaban b diberi skor 0, yaitu dengan pilihan jawaban tidak.

Kemudian diolah menggunakan analisa skalogram untuk mendapatkan nilai koefisien reproduibilitas atau Kr (Coefficient of Reproducibility) dan koefisien skalabilitas atau Ks (Coefficient of Scalability).

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

dan

dimana:

$$Ks = 1 - \frac{e}{x}$$

e = Jumlah kesalahan

k = Jumlah kesalahan yang diharapkan atau c (n-Kr) dan c adalah kemungkinan mendapatkan

jawaban yang benar. karena jawaban adalah "ya" dan "tidak" c= 0,5.

n = Jumlah jawaban

Tn = Jumlah pilihan jawaban

Syarat skala Guttman dapat diterima ketika $Kr > 0,90$ dan $Ks > 0,60$. Jika jawaban yang diberikan oleh responden semakin mendekati dengan jawaban yang diharapkan oleh peneliti, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji t dan uji F. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, heterodkrdasitas, autokorelasi, normalitas dan lineritas. Analisis Regresi Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen X1 dan X2 yang digunakan terhadap variabel dependen (Y), bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) pada masing-masing variabel dependen, bila dua independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikan turunkan nilainya).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

a = Konstan (nilai Y apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan /penurunan)

e_i = Variabel diluar penelitian

Menurut Ghozali (2013:178) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b) Jika signifikan < 0,05 maka Ho diterima (koefisien regresi signifikan).

Menurut Ghozali (2001:177) uji pengaruh silmutan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau silmutan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (α = 5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa

secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrument pada penelitian ini yaitu koefisien Reprodusibilitas dan koefisien skalabilitas. Koefisien Reprodusibilitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan pertanyaan yang telah dibuat. Nilai koefisien Reprodusibilitas pada skala guttman yang diharapkan harus lebih besar dari 0.9.

$$K_r = 1 - \frac{e}{n}$$

$$K_r = 1 - \frac{10}{300}$$

$$= 0,96666667$$

Jadi, uji koefisien reprodusibilitas dinyatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian ini karena hasil yang diperoleh lebih dari hasil yang diharapkan yaitu 0,96666667.

Koefisien Skalabilitas digunakan untuk mengukur apakah penyimpangan pada skalabilitas pada skala Guttman diharapkan lebih besar dari 0,6

$$K_s = 1 - \frac{e}{x}$$

$$K_s = 1 - \frac{10}{60,5}$$

$$K_s = 1 - 0,16528926$$

$$K_s = 0,8347107$$

Jadi, uji koefisien skalabilitas dinyatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian ini karena

hasil yang diperoleh lebih dari hasil yang diharapkan yaitu 0,8347107.

Setelah dilakukan pengolahan data melalui program spss 20.0 meunjukkan uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Karena nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji heterokedasitas tampak bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu vertical dan tidak teratur tidak membentuk suatu pola teratur (bergelombang, menyebar, menyempit), sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Waston 1,836, sementara itu kriteria Durbin Waston menyatakan tidak ada auto korelasi dalam model regresi adalah apabila hasil perhitungan berada diantara 1,66 – 2,345. Pada hasil pengujian Durbin Waston yang diperoleh sebesar 1,836 berada diantara 1,65 – 2,345 , maka disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil uji normalitas grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena model grafik histogram berbentuk lonceng. Pada garis probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitargaris diagonal, serta mengikuti arah garis diagonal. Maka kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji lineritas, berdasarkan Uji F, apabila diperoleh value *deviation from linearity* > 0.05 atau jika nilai signifikasi dari linierity (p) < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* bersifat linier.

Untuk mengetahui pengaruh variabel partisipasi anggota (X1) dan permodalan (X2) terhadap keberhasilan koperasi (Y), maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program spss 20.0. Dari hasil olah data tersebut dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9929,788 + 920,953X_1 + 0,026X_2 + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai (a) atau nilai konstanta = 9929,788
- Nilai b1) / Koefisien regresi $X_1 = 920,953$
- Nilai (b2) / Koefisien regresi $X_2 = 0,026$
- Nilai e_i

Variabel e_i adalah variabel yang diluar dari penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Ropke (2003:170) ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi bahwa “Keberhasilan dan perkembangan usaha

koperasi dipengaruhi oleh faktor antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”.

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} partisipasi anggota sebesar 2,048 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,042 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi. Dari hasil analisis data yang dapat membuktikan bahwa semakin anggota aktif berpartisipasi dalam koperasi, maka akan berkontribusi meningkatkannya suatu keberhasilan koperasi. Artinya, artinya semakin baik atau tinggi tingkat partisipasi anggota semakin baik pula keberhasilan koperasi. Sebaliknya, apabila kesadaran anggota dalam berpartisipasi masih kurang, maka keberhasilan koperasi juga semakin menurun. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:111) partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Erra Setianingrum (2013) yang membuktikan bahwa partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan usaha KPRI KOPEKOMA Kota Magelang. Dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis maka terdapat kesamaan yaitu partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Keaktifan partisipasi anggota dalam koperasi dapat membantu memperlancar keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai t_{hitung} permodalan sebesar 11,756 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Dari hasil analisis data yang didapat membuktikan bahwa peranan permodalan mempunyai dampak penting dalam keberhasilan koperasi. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri.

Oleh sebab itu permodalan diperlukan untuk dapat kelancaran dalam keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi didalam peranannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi memupuk permodalan, karena modal yang kurang memadai akan menghambat perkembangan koperasi. Menurut Firdaus dan Susanto (2004:70) modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, meskipun koperasi Indonesia bukan kumpulan modal, namun sebagai badan usaha untuk menjalankan usahanya koperasi membutuhkan modal pula. Modal koperasi diutamakan dari anggota, modal anggota berasal dari simpanan-simpanan anggota didalam koperasi, karena dengan keadaan seperti ini koperasi mandiri dan berdiri berdasarkan kekuatan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa permodalan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayani dkk (2014) yang membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat kesamaan yaitu permodalan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,354 hal ini berarti 35,4% variabel keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan permodalan secara bersama-sama. Tetapi diketahui sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti, misalnya : pelayanan anggota, pendidikan anggota, lingkungan usaha, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan permodalan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi. Ini dikarenakan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan koperasi. Misalnya : pelayanan anggota, pendidikan anggota, lingkungan usaha, dan lain-lain. Dari analisis diatas yang dapat membuktikan bahwa partisipasi anggota dan permodalan jika diterapkan secara bersama-sama maka akan berkontribusi terhadap meningkatnya keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu usaha yang dimpengaruhi beberapa faktor penting didalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Ropke (2003:170) ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi bahwa “Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh faktor antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda

sebesar 0,354 hal ini berarti 35,4% variabel keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan permodalan secara bersama-sama. Tetapi diketahui sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar partisipasi anggota dan permodalan yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi. Berdasarkan penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dan permodalan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurlela Ketaren (2007) yang menyebutkan bahwa SHU, partisipasi anggota, pendidikan pengurus, kepemimpinan pengurus administrasi dan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan koperasi credit union dalam pemberdayaan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} partisipasi anggota sebesar 2,048 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,042 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi. Dari hasil analisis data yang dapat membuktikan bahwa semakin anggota aktif berpartisipasi dalam koperasi, maka akan berkontribusi meningkatkannya suatu keberhasilan koperasi. Artinya, artinya semakin baik atau tinggi tingkat partisipasi anggota semakin baik pula keberhasilan koperasi. Sebaliknya, apabila kesadaran anggota dalam berpartisipasi masih kurang, maka keberhasilan koperasi juga semakin menurun.

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} permodalan sebesar 11,756 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Dari hasil analisis data yang didapat membuktikan bahwa peranan permodalan mempunyai dampak penting dalam keberhasilan koperasi. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. Oleh sebab itu permodalan diperlukan untuk dapat kelancaran dalam keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,354 hal ini berarti 35,4% variabel keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan permodalan secara bersama-sama. Tetapi diketahui sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel

lain diluar partisipasi anggota dan permodalan yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi, misalnya : pelayanan anggota, pendidikan anggota, lingkungan usaha, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan, yaitu (1) Partisipasi anggota di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kriteria rendah. Melihat kondisi tersebut maka koperasi perlu meningkatkan motivasi anggota agar mau berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, (2) Unit usaha penyewaan gedung perlu diperhatikan oleh anggota maupun koperasi untuk meningkatkan keberhasilan koperasi, (3) Dalam permodalan perlu adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota untuk menyetujui kenaikan simpanan wajib demi menunjang keterbatasan dana, (4) Untuk mempertahankan keberhasilan koperasi seharusnya terus dipupuk dengan mengajak anggotanya agar mereka benar-benar merasakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan koperasi dengan membina anggotanya untuk terus berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, Hanel. 2005. *Organsasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti.2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Endi susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, Ernita dan Agus Al Rozi. 2014. *Factors Affecting The Members Participation On Cooperative In North Sumatera*. International Journal Of Scientific & Technology Research, (Online), Vol 3, Issue 10 (<http://www.ijstr.org/final-print/oct2014/Factors-Affecting-The-Members-Participation-OnCooperative-In-North-Sumatera.pdf>, diakses 15 Desember 2014).
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendar, dan Kusnandi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Indrayani, dkk. 2014. *Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. Jurnal Ilmiah*, (Online), Vol 4. Nomor 1, (<http://jurnalilmiah.com>, diakses 15 Desember 2014)
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung: Salemba Empat.
- Kartasapoetra, dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlela, Ketaren. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi credit union dalam pemberdayaan masyarakat*, *Jurnal Harmoni Nasional*, (Online), Vol 1, Nomor 3, (<http://jurnalharmoninasional.com>, diakses 15 Desember 2014).
- Partomo, Titik Sartika dan Racmad Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono .2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tati, dan Suhartati Joerson. 2005. *Manajemen Strategik Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Titik, Sartika Partomo dan Rachmad Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skali Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Perkoperasian Tahun 1992.
- Widodo, Sri. 2008. *Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Unit Desa Melati*, *Jurnal Ilmiah*, (Online), Vol.2, (<http://www.jurnalilmiah.com>, diakses tanggal 15 Desember 2014).
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksa.